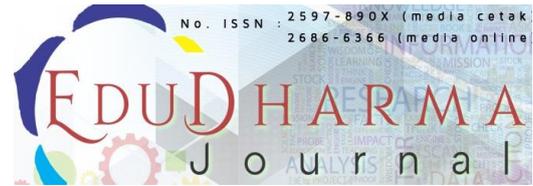


Available online: <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma>

Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

ISSN (Print) 2597-890 X , ISSN (Online) 2686-6366



HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN REGULASI EMOSI DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU BULLYING PADA REMAJA DI SMPN 16 DEPOK

¹Muhammad Al Azhary*, ²Uswatun Hasanah, ³Aida Shopi Lutfia Nurafni
STIKes Widya Dharma Husada, Tangerang

<p>ARTICLE INFORMATION</p>	<p>A B S T R A C T</p>
<p>*Corresponding Author Name: Muhammad Al Azhary E-mail: muhammadalazhary@wdh.ac.id</p>	<p><i>Trouble people who are weaker than them continuously. The aim of this research was to determine the relationship between peer conformity and emotional regulation with the tendency for bullying behavior in adolescents at SMPN16 Depok. This research method is quantitative research with a cross sectional design. This sampling used a probability sampling technique with a simple random sampling method. Data analysis used the Spearman rank test with a p-value <0.05. The research results showed that respondents had high peer conformity, high emotional regulation and a tendency towards bullying behavior. The results obtained were High Peer Conformity of 44 respondents (49.2%), while High Emotion Regulation was 42 respondents (47.2%), and High Bullying Behavior was 40 respondents (44.9%). The results of statistical tests using the Spearman rank test obtained a significant p-value of 0.000 < 0.05. The conclusion is that there is a relationship between peer conformity and emotional regulation with the tendency for bullying behavior in adolescents at SMPN 16 Depok. It is hoped that the suggestions from researchers can be used as reference material or references for future researchers who are interested in conducting research on peer conformity, emotional regulation, and tendencies towards bullying behavior.</i></p>
<p>Keywords: Peer Conformity_1 Emotion Regulation_2 Bullying Behavior Tendencies_3 Teenager_4</p>	<p>A B S T R A K</p> <p>Bullying adalah proses cara perbuatan seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat untuk mengganggu atau menyusahakan orang-orang yang lebih lemah darinya secara terus menerus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dan regulasi emosi dengan kecenderungan perilaku bullying pada remaja di SMPN16 Depok. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain Cross Sectional. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik probability sampling dengan metode simple random sampling. Analisis data menggunakan uji spearman rank dengan nilai p-value < 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki Konformitas Teman Sebaya Tinggi, Regulasi Emosi Tinggi dan Kecenderungan Perilaku Bullying. Didapatkan hasil Konformitas Teman Sebaya Tinggi 44</p>
<p>Kata Kunci: Konformitas Teman Sebaya Regulasi Emosi Kecenderungan Perilaku Bullying Remaja</p>	

	<p>responden (49,%4), sedangkan Regulasi Emosi Tinggi sebanyak 42 responden (47,2%), dan Perilaku Bullying Tinggi sebanyak 40 responden (44,9%). Hasil uji statistik menggunakan uji spearman rank diperoleh nilai signifikan p-value $0,000 < 0,05$. . Kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dan regulasi emosi dengan kecenderungan perilaku bullying pada remaja di SMPN 16 Depok. Saran dari peneliti diharapkan dapat dijadikan bahan referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian mengenai konformitas teman sebaya, regulasi emosi, dan kecenderungan perilaku bullying.</p>
	<p>This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license.</p> 
	<p>Copyright © 2025 Authors</p>

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan tahap perkembangan psikologis yang potensial dan rentan, dikenal dengan fase mencari jati diri, karena difase ini mereka sudah tidak bisa dikatakan anak-anak namun juga belum bisa dikatakan sebagai golongan orang yang sudah dewasa, dan juga pada fase ini remaja belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya (Fajariani Fauzia & Ratri Rahmiaji, 2019).

Sebenarnya permasalahan remaja yang muncul di lingkungan sekolah sangat beragam. Namun, pada kenyataannya permasalahan yang paling banyak terjadi adalah tindakan kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh individu atau kelompok orang dengan tujuan untuk menyakiti korban yang lebih lemah.

Perilaku ini sering disebut sebagai bullying. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), kasus bullying masih menjadi teror bagi anak-anak di lingkungan sekolah. Dari data tersebut diketahui, tercatat terjadi 119 kasus bullying pada tahun 2020, Lalu di tahun 2021 ada 53 kasus, dan tahun 2022 sebanyak 226 kasus.

Sementara itu untuk jenis *bullying* yang sering dialami korban ialah bullying fisik (55,5%), bullying verbal (29,3%), dan bullying psikologis (15,2%). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat terdapat sebanyak 2.355 pelanggaran terhadap perlindungan anak yang masuk KPAI hingga Agustus 2023. Dari jumlah tersebut rinciannya yaitu anak sebagai korban *bullying*/ perundungan 87

kasus, anak korban pemenuhan fasilitas pendidikan 27 kasus, anak korban kebijakan pendidikan 24 kasus, anak korban kekerasan fisik dan/atau psikis, 236 kasus, anak korban kekerasan seksual 487 kasus, serta masih banyak kasus lainnya yang tidak teradukan ke KPAI. (KPAI, 2023).

Perilaku bullying merupakan istilah asing yang sudah di alih bahasakan kedalam Bahasa Indonesia menjadi perundungan. Dalam kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar disebutkan bahwa merundung artinya mengganggu, mengusik terus menerus, dan menyusahkan. Jadi dapat di artikan bahwa perundungan, proses cara perbuatan seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat untuk mengganggu atau menyusahkan orang-orang yang lebih lemah darinya secara terus menerus. Biasanya dengan memaksanya untuk melakukan apa yang diinginkan oleh pelaku sehingga tercapai keinginan pelaku (Oktapiani & Fatimah, 2018).

Perilaku bullying dapat mengakibatkan regulasi emosi pada anak dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, mulai dari kondisi kesehatan yang anak alami, kurangnya kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dan emosi (tempramen) yang berlebih. Selain itu, perkembangan regulasi emosi anak juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang

dapat membentuk anak tentu saja mempunyai pengaruh positif dan negatif. Kemampuan regulasi emosi yang baik akan menghasilkan reaksi emosional yang positif, sedangkan kemampuan regulasi emosi yang kurang baik akan cenderung menghasilkan emosi negatif dan kemudian juga diekspresikan melalui perilaku marah atau kesal bahkan perilaku agresif (Makmuroch, 2014).

Interaksi sosial dengan teman sebaya terjadi secara mendalam dapat meningkatkan pengaruh kelompok teman sebaya terhadap remaja tersebut. Hal ini terjadi karena remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya sebagai sebuah kelompok dibandingkan dengan keluarga. Kelompok teman sebaya memiliki aturan tertentu yang harus diikuti oleh setiap anggota kelompok sehingga muncul keinginan untuk dapat diterima dalam kelompok, maka hal ini dapat disebut sebagai konformitas teman sebaya (Ceilindri & Santi Budiani, 2016).

Konformitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian perilaku remaja dalam menganut suatu norma kelompok. Seseorang yang menerima tekanan dari kelompok untuk mengubah keyakinan dan tingkah lakunya sehingga sesuai dengan norma yang berlaku dalam kelompok tersebut biasanya dapat disebut sebagai konformitas. Konformitas sebagai

perubahan perilaku individu yang merupakan hasil dari tekanan kelompok secara nyata maupun hanya berupa imajinasi. Konformitas merupakan penyesuaian perilaku individu dalam menganut norma kelompok, menerima idea tau aturan yang menunjukkan bagaimana individu berperilaku (Ma'rufah et al., 2014).

Di SMPN 16 Depok berdasarkan wawancara kepada 15 siswa/i teridentifikasi 9 dari 15 responden menyatakan bahwa responden pernah mengalami tindakan *bullying* oleh teman sebaya, dimana responden mengatakan merasa terganggu terhadap perilaku teman yang selalu mengejek, dan beberapa responden menyatakan pernah mengalami *bullying* karena perbedaan ras, bahkan sampai mengalami tindakan kekerasan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan desain analitik dengan pendekatan Cross Sectional merupakan penelitian dengan cara pendekatan, atau pengumpulan data yang dilakukan pada subjek pada saat pemeriksaan metode ini menggunakan kuesioner. Lokasi penelitian dilakukan di Negeri 16 Depok. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 89 responden. Kriteria inklusi meliputi siswa/i kelas VIII,

siswa/i yang bersekolah di SMPN 16 Depok, dan bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah siswa SMPN 16 Depok yang pada penyebaran kuesioner dalam kondisi sakit, izin atau alpa (tidak masuk).

HASIL

1. Analisis Univariat.

Hasil analisis univariat karakteristik responden diketahui pada tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	53	59.6
Perempuan	36	40.4
Total	89	100

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden berdasarkan jenis kelamin pada remaja di SMPN 16 Depok dari 89 responden didapatkan jenis kelamin laki-laki yaitu 53 responden (59,6%). Sedangkan jenis kelamin perempuan yaitu 36 responden (40,4%).

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
14 tahun	43	48.3
15 tahun	46	51.7
Total	89	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa responden berdasarkan usia pada remaja di SMPN 16 Depok dari 89 responden didapatkan usia 14 tahun yaitu 43

responden (48,3%). Sedangkan usia 15 tahun yaitu 46 responden (51,7%).

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Regulasi Emosi

Regulasi Emosi	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	42	47.2
Sedang	26	29.2
Rendah	21	23.6
Total	89	100

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 3 Didapatkan distribusi frekuensi Regulasi Emosi pada Remaja di SMPN 16 Depok terdiri dari 89 responden, diperoleh data lebih dari setengah responden memiliki Regulasi Emosi rendah sebanyak 21 responden (23,6%), sedangkan hampir setengah responden memiliki Regulasi Emosi tinggi sebanyak 42 responden (47,42%).

Tabel 4. Karakteristik Berdasarkan Konformitas Teman Sebaya

Konformitas Teman Sebaya	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	44	49.4
Sedang	24	27.0
Rendah	21	23.6
Total	89	100

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 4. Didapatkan distribusi frekuensi Konformitas Teman Sebaya pada Remaja di SMPN 16 Depok terdiri dari 89 responden, diperoleh data lebih dari setengah responden memiliki Konformitas Teman Sebaya rendah sebanyak 21 responden (23,6%), sedangkan hampir setengah responden

memiliki Konformitas Teman Sebaya tinggi sebanyak 44 responden (49,4%).

Tabel 5. Karakteristik Berdasarkan Kecenderungan Perilaku *Bullying*

Kecenderungan Perilaku <i>Bullying</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	40	44.9
Sedang	29	32.6
Rendah	20	22.5
Total	89	100

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 5 didapatkan distribusi frekuensi Kecenderungan Perilaku *Bullying* pada Remaja di SMPN 16 Depok terdiri dari 89 responden, diperoleh data lebih dari setengah responden memiliki Kecenderungan Perilaku *Bullying* rendah sebanyak 20 responden (22,5%), sedangkan hampir setengah responden memiliki Regulasi Emosi tinggi sebanyak 40 responden (44,9%).

2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk menguji hubungan antara tiga variabel Kecenderungan Perilaku *Bullying*, Regulasi Emosi dan Konformitas Teman Sebaya. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan Uji Spearman Rank.

Tabel 6. Uji Spearman Rank

		KONFORMITAS TEMAN SEBAYA	PERILAKU BULLYING
Spearman's rho	KONFORMITAS TEMAN SEBAYA	1,000	,833**
			,000
	N	89	89
	PERILAKU BULLYING	,833**	1,000
		,000	
	N	89	89

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan hasil dari uji statistik dengan menggunakan uji Spearman Rank diperoleh nilai p- value = $0,000 < \alpha = 0,05$. Sesuai keputusan H_a dan H_o , jika probabilitas p-value $< 0,05$ maka H_a diterima artinya terdapat hubungan, jika probabilitas p-value $> 0,05$ maka H_a ditolak artinya tidak terdapat hubungan. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya Hubungan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Bullying pada Remaja SMPN 16 Depok.

Tabel 7. Uji Spearman Rank

Correlations			KONFOR MITAS TEMAN SEBAYA	PERILAK U BULYIN G
Spearman's rho	KONFORMITAS TEMAN SEBAYA	Correlation Coefficient	1,000	,833**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	89	89
	PERILAKU BULYING	Correlation Coefficient	,833**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	89	89

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 7. menunjukkan hasil dari uji statistik dengan menggunakan uji Spearman Rank diperoleh nilai p- value = $0,000 < \alpha = 0,05$. Sesuai keputusan H_a dan H_o , jika probabilitas p-value $< 0,05$ maka H_a diterima artinya terdapat hubungan, jika probabilitas p-value $> 0,05$ maka H_a ditolak artinya tidak terdapat hubungan. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya Hubungan Regulasi Emosi terhadap Perilaku Bullying pada Remaja di SMPN 16 Depok.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Berdasarkan hasil identifikasi karakteristik usia yang didapatkan. bahwa data sebagian responden berusia 15 tahun sebanyak 46 responden (51,7%), dan hampir setengah responden berusia 14 tahun yaitu 43 responden (48,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Arianty, 2018) mengenai pengaruh konformitas teman sebaya dan regulasi emosi terhadap perilaku *Cyber bullying*. Setelah dilakukan penelitian oleh 120 siswa, didapatkan bahwa usia 15 tahun yang banyak melakukan tindakan *bullying*.

b. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil identifikasi karakteristik jenis kelamin yang didapatkan bahwa data lebih dari setengah responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 53 sebagian responden (59,6%), sedangkan hampir setengah responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 36 responden (40,4%). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ediana (2013) dalam (Nurhaedah, 2020) mengenai perilaku bullying didapatkan hasil bahwa terbukti perilaku bullying banyak terjadi pada laki-laki daripada Perempuan dengan rata-rata melakukan *bullying* 17,29 lebih besar dari Perempuan 16,04.

c. Mengidentifikasi Konformitas Teman Sebaya pada Remaja di SMPN 16 Depok.

Berdasarkan hasil identifikasi karakteristik Konformitas Teman Sebaya yang didapatkan data bahwa dari setengah responden memiliki Konformitas Teman rendah sebanyak 21 sebagian kecil responden (23,6%), sedangkan hampir setengah responden memiliki Konformitas Teman Sebaya sedang sebanyak 24 responden (27%) dan hampir setengah responden memiliki Konformitas Teman Sebaya tinggi sebanyak 44 responden (49,4%). Sejalan dengan hasil penelitian ini, diketahui bahwa variabel konformitas teman sebaya memiliki kontribusi terhadap variabel kecenderungan perilaku bullying pada remaja di SMK Ma'arif NU Driyorejo. Selama ini, perilaku bullying yang terjadi tidak hanya dilakukan oleh individu namun juga dapat secara berkelompok. Jika individu sering memperhatikan kelompok teman sebayanya melakukan perilaku bullying di lingkungan sekolah, maka bisa saja perilaku tersebut akan diikuti dengan alasan untuk menghindari penolakan, keinginan untuk patuh terhadap aturan kelompok dan adanya dukungan dari kelompok teman sebaya untuk mengikuti perilaku tersebut.

d. Mengidentifikasi Regulasi Emosi pada Remaja di SMPN 16 Depok.

Berdasarkan hasil identifikasi karakteristik Konformitas Teman Sebaya yang didapatkan data bahwa dari setengah responden memiliki Konformitas Teman rendah sebanyak 21 responden (23,6%), sedangkan hampir setengah responden memiliki Konformitas Teman Sebaya sedang sebanyak 26 responden (29,2%) dan hampir setengah responden memiliki Konformitas Teman Sebaya tinggi sebanyak 42 responden (47,2%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Umasugi (2013) dalam penelitiannya tentang hubungan antara regulasi emosi dengan perilaku bullying pada siswa kelas XI SMA Negeri 5 Yogyakarta menunjukkan bahwa hasil $r_{xy} = -0.300$ dan nilai $p = 0.003$ ($p < 0,01$), artinya terdapat hubungan negatif dan sangat signifikan. Umasugi (2013) menyatakan bahwa siswa yang memiliki regulasi emosi rendah tidak mampu mengatur pemikiran dan perilakunya saat munculnya emosi- emosi yang berbeda (emosi negatif dan emosi positif).

2. Manganalisis Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Kedenderungan Perilaku Bullying pada Remaja di SMPN 16 Depok.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Kedenderungan Perilaku Bullying pada Remaja di SMPN 16 Depok, hasil analisis terlihat dari 89 responden didapatkan bahwa Konformitas Teman Sebaya Tinggi, Regulasi Emosi Tinggi dan Kecenderungan Perilaku Bullying. Didapatkan hasil Konformitas Teman Sebaya Tinggi 44 responden (49,4%), dan Perilaku Bullying Tinggi sebanyak 40 responden (44,9%). Pada umumnya Remaja di SMPN 16 Depok rentang usia 14 - 15 tahun yang termasuk rentang usia remaja, yang cenderung mengalami Konformitas Teman Sebaya dengan Kecenderungan Perilaku Bullying tinggi. Apabila remaja tidak mudah terpengaruh dalam hal negatif tidak selalu mengalami Bullying tinggi maka Konformitas Teman Sebaya Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu sejenis yaitu penelitian oleh Cahya Eka N, dkk (2019) dengan judul “Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dan Regulasi Emosi Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying Pada Remaja” yang sama-sama memperlihatkan adanya hubungan antara

konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku bullying.

3. Manganalisis Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Kedenderungan Perilaku Bullying pada Remaja di SMPN 16 Depok.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Kedenderungan Perilaku Bullying pada Remaja di SMPN 16 Depok, hasil analisis terlihat dari 89 responden didapatkan bahwa Regulasi Emosi Tinggi dan Kecenderungan Perilaku Bullying. Didapatkan hasil Regulasi Emosi Tinggi sebanyak 42 responden (47,2%), dan Perilaku Bullying Tinggi sebanyak 40 responden (44,9%). Dari hasil analisis diatas bahwa Regulasi Emosi berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya Kecenderungan Perilaku Bullying rendah, hal ini dikarenakan apabila seseorang yang tidak memiliki Regulasi Emosi tinggi maka akan menyebabkan Kedenderungan Perilaku Bullying yang tinggi begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini terlihat sejalan dengan hasil penelitian Rizky A, (2018) dengan judul “Pengaruh Konformitas Dan Regulasi Emosi Terhadap Perilaku Cyberbullying Siswa SMKN 15 Samarinda” dimana sama-sama memperlihatkan adanya hubungan antara dua variabel.

KESIMPULAN

1. Teridentifikasi karakteristik responden dari usia terbanyak yaitu 15 tahun yaitu sebanyak 46 responden (51,7%) berdasarkan jenis kelamin terbanyak yaitu laki- laki sebanyak 53 responden (59,6%).
2. Teridentifikasi Konformitas Teman Sebaya terbanyak yaitu Konformitas Teman Sebaya tinggi sebanyak 44 responden (49,4%).
3. Teridentifikasi Regulasi Emosi terbanyak yaitu Regulasi Emosi tinggi sebanyak 42 responden (47,2%).
4. Teridentifikasi Kecenderungan Perilaku Bullying Terbanyak yaitu Kecenderungan Perilaku Bullying sebanyak 40 responden (44,9%).
5. Teridentifikasi hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa ada Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dengan Kecenderungan perilaku Bullying pada remaja di SMP 16 Depok, nilai P-Value = 0,000 < $\alpha=0,05$, maka H_a diterima yang artinya terdapat hubungan.
6. Teranalisis hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa ada Hubungan Antara Regulasi Emosi dengan Kecenderungan Perilaku Bullying pada Remaja di SMPN 16 Depok, nilai P-Valie = 0.,000 < $\alpha=0,05$, maka H_a diterima yang artinya terdapat hubungan

DAFTAR PUSTAKA

- Arianty, R. (2018). *Pengaruh Konformitas dan Regulasi Emosi Terhadap Perilaku Cyberbullying*. 6(4), 505–512.
- Ceilindri, R. A., & Santi Budiani, M. (2016). Harga Diri dan Konformitas dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. In *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* (Vol. 6, Issue 2).
- Fajariani Fauzia, T., & Ratri Rahmiaji, L. (2019). Memahami Pengalaman Body Shaming Pada Remaja Perempuan.
- Makmuroch. (2014). Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta (Vol. 6, Issue 11). <https://jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/wacana/article/view/2/4>
- Ma'rufah, S., Matulesy, A., & Noviekayati, I. (2014). Persepsi terhadap Kepemimpinan Kiai, Konformitas dan Kepatuhan Santri terhadap Peraturan Pesantren. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02). <https://doi.org/10.30996/persona.v3i02.374>
- Nurhaedah, D. R. T. A. I. (2020). *Upaya Guru dalam Menangani School Bullying Siswa di Sekolah Dasar*. 10(1). <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>
- Oktapiani, E., & Fatimah, S. (n.d.). Penerapan Teknik Role Playing Dalam Mengurangi Perilaku Bullying Pada Peserta Didik MTS.